

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara (Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta et al., 2021). Menurut (Muhaimin Zulhair Achsin & Henny Rosalinda, 2021), Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan melewati batas administratif atau batas politik/negara.

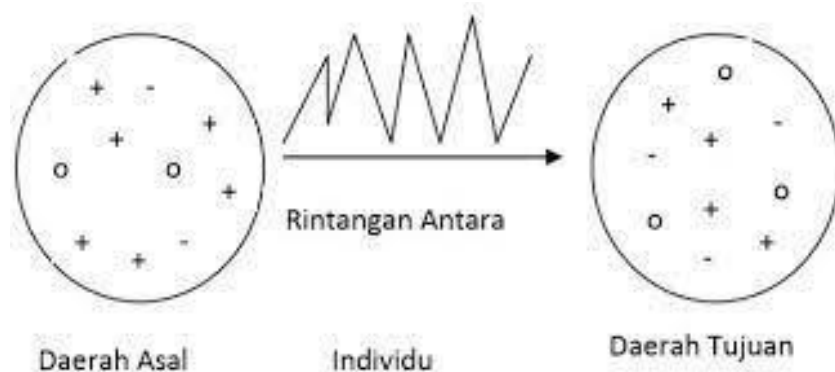
Menurut Mulyadi (Mantra, 2012), migrasi penduduk merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk merupakan perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain disuatu wilayah yang terjadi karna adanya faktor pendorong dan faktor penarik dalam suatu wilayah *push-full factors*. Menurut (Lutfi Muta'ali, 2015), migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara.

Menurut Everett S. Lee (Mantra, 2012), volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Menurut Lee, terdapat faktor-faktor di daerah asal dan di daerah tujuan yang disebut sebagai :

- a) Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
- b) Faktor negative (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negative atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.

- c) Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor rintangan antara. Rintangan Antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan Antara dapat berupa : ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu, karena faktor individu pula yang dapat menilai positif atau negatif suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal.



Gambar 2. 1 Teori Migrasi Menurut Everett S. Lee

Menurut Everett S. Lee (Mantra, 2015) arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu :

- Faktor individu.
- Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang Time lag antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.

- c. Faktor di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
- d. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa kota.

2.1.2 Jenis-Jenis Migrasi

Menurut (Mantra, 2012), Pengelompokan Migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/derah dan dimensi waktu, yaitu:

- a) Migrasi internal adalah suatu proses perpindahan manusia yang terjadi dalam batas wilayah negara berdaulat baik dalam rangka menempati tempat tinggal baru yang temporer, maupun tetap/permanen.
- b) Migrasi internasional adalah proses perpindahan manusia dari tempat tinggalnya semula ke daerah yang baru yang melewati batas suatu negara berdaulat. Perpindahan ini berupa perpindahan dari negara asal kewarganegaraan ke suatu negara yang bukan kewarganegaraannya.

Dalam perpindahan penduduk akan selalu terkait dengan tempat, waktu maupun yang masuk dan keluar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka migrasi dapat dibedakan atas beberapa jenis, antara lain :

1. Migrasi Masuk (*In Migration*), yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tujuan.
2. Migrasi Keluar (*Out Migration*), yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal.
3. Migrasi Neto (*Net Migration*), merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
4. Migrasi Bruto (*Gross Migration*), yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi Total (*Total Migration*), adalah seluruh kejadian migrasi mencakup migrasi semasa hidup dan migrasi pulang.

6. Migrasi Internasional (*International Migration*) ialah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain.
7. Migrasi Internal (*Intern Migration*), yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antarkabupaten/kota. Migrasi perdesaan ke perkotaan dan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah dari tingkat kabupaten/kota seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya. Jenis migrasi antar unit administratif selama masih dalam satu negara (migrasi sirkuler dan migrasi *commuter*).
8. Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*), yaitu migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan dan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari enam bulan.
9. Migrasi Ulang-alik (*Commuter*), yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.
10. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*) adalah migrasi berdasarkan tempat kelahiran, yaitu mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah tempat lahirnya.
11. Migrasi Parsial (*Partial Migration*), yaitu jumlah migran ke suatu daerah tujuan dari suatu daerah asal atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan.
12. Migrasi Risen (*Recent Migration*), yaitu menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.
13. Arus Migrasi (*Migration Stream*), yaitu banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

14. Urbanisasi (*Urbanization*) adalah bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah kota yang disebabkan oleh proses perpindahan penduduk ke kota dan atau akibat dari perluasan kota.
15. Transmigrasi (*Transmigration*), yaitu perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan yang dipandang perlu oleh Pemerintah.

Beberapa bentuk mobilitas tersebut merupakan sebagai bagian mobilitas sirkuler. Mobilitas ulang-alik (*commuting*) atau sering disebut dengan *commuter* dan dalam bahasa Jawa disebut nglaju yaitu gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan (dalam batas wilayah dukuh/dusun) dengan waktu yang kurang dari enam jam dan kembali lagi pada hari yang sama. Sedangkan mobilitas mondok (menginap), yaitu gerak penduduk yang meninggalkan daerah asalnya menuju ke daerah tujuan lebih dari satu hari dan kurang dari enam bulan. Ada satu tambahan mobilitas penduduk yang dapat dikategorikan sebagai migrasi sirkuler, yaitu mobilitas musiman, di mana gerak penduduk yang meninggalkan daerah asalnya ke daerah tujuan yang dilakukan pada musim-musim tertentu, misalnya mudik saat Lebaran, Natal ataupun Tahun Baru.

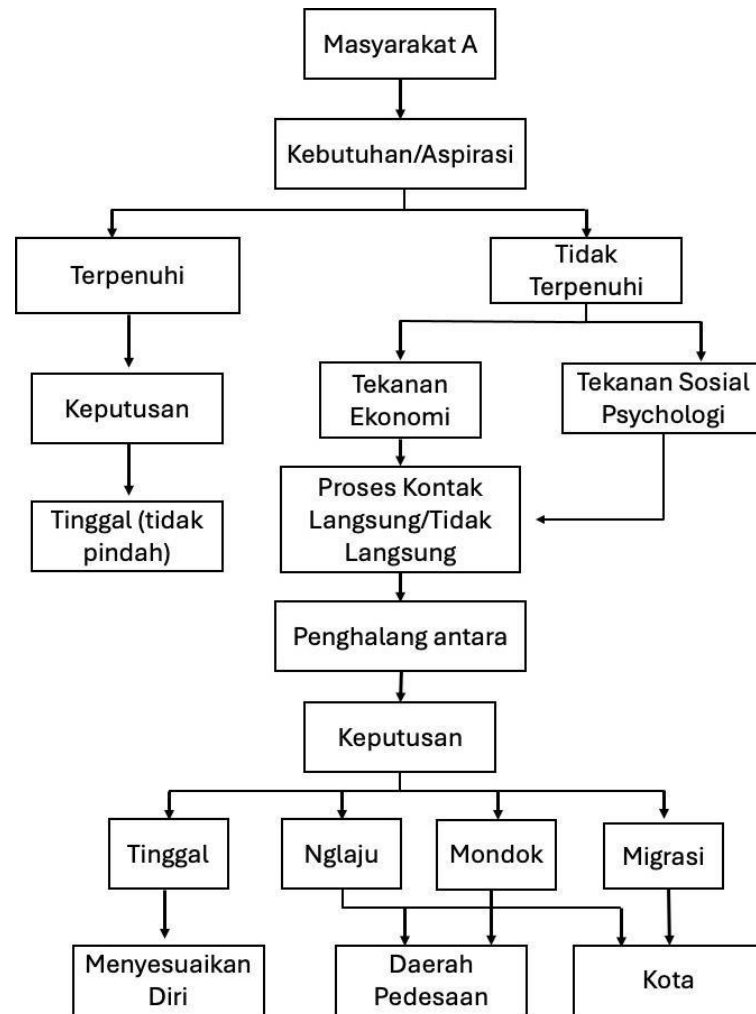
2.1.3 Migran

Menurut (Muhaimin Zulhair Achsin & Henny Rosalinda, 2021), Migran adalah orang yang berpindah jauh dari tempat tinggalnya semula. Perpindahan ini dapat berupa perpindahan dalam suatu negara, maupun melewati batas negara atau internasional, secara temporer atau permanen dengan berbagai macam faktor dan alasan/penyebab. Migran menurut dimensi waktu adalah orang yang berpindah tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya lebih rendah kan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut kacamata ekonomi adanya hal tersebut dalam fenomena migrasi berorientasikan pada teori ekonomi neoklasik (Arifin, 2011), baik secara makro maupun mikro. Teori ini lebih menitik beratkan pada perbedaan upah dan kondisi kerja antar daerah atau antarnegara serta biaya dalam keputusan seseorang melakukan migrasi. Teori ini mengatakan bahwa karna adanya perbedaan upah dan kondisi kerja di suatu daerah membuat adanya pelaku migrasi. Migran atau perpindahan penduduk baik itu permanen ataupun sirkuler merupakan suatu keputusan yang tidak mudah dan memiliki beberapa alasan yang salah satu alasan yang menjadi faktor pendorong yaitu harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Pada lain sisi perpindahan penduduk terjadi bukan hanya karna pasar kerja yang lebih baik, melainkan adanya faktor-faktor lain. Faktor-faktor ini dapat dilihat seperti dengan lingkungan sekitar baik itu dalam lingkungan keluarga ataupun kondisi daerah. Lingkungan sekitar itu juga termasuk kondisi politik, agama, dan bencana alam.

Teori kebutuhan dan tekanan yaitu bagaimana setiap individu harus memenuhi kebutuhan yang dimilikinya sehingga dapat bertahan hidup. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan dari segi ekonomi sosial dan kebutuhan psikologi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi dan bila tidak terpenuhi maka akan menimbulkan tekanan bagi individu yang mengalaminya. Semakin tinggi tekanan individu untuk memenuhi kebutuhan sudah diluar batas toleransi maka seorang individu akan memikirkan cara untuk mengatasi kebutuhan tersebut untuk pindah ke tempat lain sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Jika individu masih dalam batas toleransi maka individu akan tetap tinggal di daerah asal dan berusaha untuk menyesuaikan kebutuhan dan fasilitas yang tersedia di lingkungan tersebut.



Tabel 2. 1 Proses Pengambilan Keputusan untuk melakukan Migrasi atau Tidak Pada Masyarakat Tertentu

Sumber: Mantra (1981:143)

Menurut tabel yang dijabarkan diatas dapat dilihat bahwa jika seseorang memiliki kebutuhan di dalam hidupnya maka mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seseorang yang memiliki kebutuhan dan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi di daerah asal maka mereka akan memilih untuk tinggal di daerah asal dan beradaptasi sehingga mereka memilih untuk menetap di daerah asal. Sebaliknya jika seseorang memiliki kebutuhan dan kebutuhan tersebut tidak terpenuhi di daerah asal mereka pada akhirnya memiliki dorongan dari dua hal yaitu tekanan ekonomi maupun tekanan sosial. Adanya

tekanan ekonomi dan tekanan sosial akhirnya terjadi proses kontak langsung maupun tidak langsung dengan adanya penghalang antara. Adanya penghalang antar memberikan mereka keputusan untuk menyesuaikan diri untuk tetap di daerah asal, ataupun pindah ke daerah lain.

Hal ini disebut juga faktor-faktor yang dimiliki oleh seseorang untuk memutuskan untuk pergi bermigrasi atau tidak. Faktor-faktor tersebut disebut juga faktor pendorong untuk seseorang memutuskan pergi bermigrasi. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor pendorong dan juga faktor penarik yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menetap di daerah asal ataupun memilih untuk pergi ke daerah lain.

2.1.4 Faktor-Faktor Migrasi

Adanya migrasi tentu disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan para migran melakukan migrasi dari satu tempat ke tempat lain. Proses migrasi internal dan internasional terjadi sebagai akibat dari berbagai perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan, perbedaan ini disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial dan lingkungan (Fajrin et al., 2021) Dengan adanya perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan ini membuat datangnya pelaku migrasi ke daerah yang dituju sehingga dapat dijabarkan dengan berbagai faktor – faktor yang terlihat.

Faktor-faktor migrasi ini terdiri dari faktor penarik dan pendorong ditempat masing-masing yang menyebabkan migrasi. Menurut (Munir Rozy, 2010), faktor pendorong yang menyebabkan migrasi seperti:

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan, seperti menurunnya daya dukung lingkungan dan permintaan atas barang-barang tertentu.
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal
- c. Alasan Pendidikan, pekerjaan atau perkawinan,
- d. Bencana alam

Sedangkan faktor-faktor penarik yang menyebabkan penduduk migrasi antara lain:

- a. Harapan memperbaiki kehidupan
- b. Kesempatan memperoleh Pendidikan yang lebih dan keadaan hidup yang menyenangkan
- c. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan atau pusat kebudayaan.

2.1.5 Karakteristik Pelaku Migrasi Sirkuler

Pelaku migrasi terdapat berbagai karakteristik yang dapat dibagi menjadi beberapa jenis, hal ini dijelaskan Menurut (Tadaro & Smith, 2016), menjelaskan bahwa migrasi pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Model ini menjelaskan bahwa arus migrasi terdapat perbedaan distribusi pendapatan antar desa dengan kota. Secara singkat model migrasi memiliki 4 karakteristik utama sebagai berikut:

1. Migrasi dirangsang oleh pertimbangan kekuatan ekonomi yang sifatnya rasional yang berkaitan dengan untung atau rugi dari migrasi itu sendiri.
2. Keputusan untuk bermigrasi tergantung pada perbedaan upah riil yang diharapkan antara desa dengan kota. maksudnya perbedaan upah pedesaan dan perkotaan yang terjadi dan kesempatan mendapatkan pekerjaan di sektor perkotaan sesuai dengan harapan.
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan secara cepat di wilayah kota yang berkaitan dengan banyaknya lapangan pekerjaan di wilayah kota, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di wilayah kota.

2.1.6 Kondisi Sosial Ekonomi

Manusia merupakan bagian dari sistem sosial (sosial sistem. Dalam sistem sosial ini mencakup sistem nilai, ideologi, pengetahuan, teknologi, organisasi sosial, Kesehatan, pola eksploitasi dan lainnya. Menurut (Soerjono Soekanto, 2001), Sosial ekonomi merupakan posisi

seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Menurut pengertian dari (Bintarto, 1977), kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Sosial ekonomi merupakan suatu kajian yang mempelajari ikatan antara warga yang di dalamnya terjalin interaksi sosial dengan ekonomi. Pada kehidupan sosial ekonomi, warga sebagai kenyataan eksternal-obyektif menuntun orang dalam melaksanakan aktivitas ekonomi semacam apa yang boleh dibuat, bagaimana memproduksinya serta dimana dapat memproduksinya (Haryadi,2017).

Pada aspek ekonominya merupakan aspek yang mempengaruhi dalam beberapa dampak seperti adanya penyerapan tenaga kerja, berkembangnya struktur ekonomi, berkembangnya struktur ekonomi, kenaikan pemasukan warga, Kesehatan warga, anggaran warga, dan pertambahan penduduk. Dampak – dampak tersebut mempengaruhi taraf hidup masyarakat sehingga dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

Pada aspek sosial, Menurut Robert H. Lauer (dalam Ranjabar, 2015: 4-5), perubahan sosial merupakan suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan gejala sosial berbagai tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individual sampai global. Dengan adanya perubahan sosial tersebut terjadilah suatu dampak sosial yang dirasakan dimasyarakat sehingga dampak – dampak tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Menurut Sadharto (1995),

dampak sosial yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan.

Aspek sosial memacu pada kesejahteraan sosial keluarga karna manusia membutuhkan ketenangan serta adanya keinginan untuk mencapai kesejahteraan dalam berkeluarga. Menurut (UU Nomor 11 Tahun 2009) tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan metiral, spiritual dan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu atau memperkuat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dalam masyarakat.

Kesejahteraan sosial ini tercakup dalam masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, Kesehatan, pemenuhan Pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan lain lain. Sehingga dengan adanya hal tersebut, manusia melakukan berbagai usaha untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya, baik itu dalam bidang fisik, mental, emosional, ekonomi maupun spiritual.

Menurut (Wijianto & Farida Ulfa, 2016), status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu:

a. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan hal yang penting untuk memenuhi kehidupan, dengan adanya perbedaan anatara pertumbuhan ekonomi yang ada di pedesaan dan perkotaan mengakibatkan timbulnya keinginan untuk mencari pekerjaan di daerah lain. Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti Pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan lainnya.

Menurut (Rahmi & Rudiarto, 2013), sektor pertanian tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat perlu melakukan diversifikasi pendapatan. Pekerjaan di sector pertanian tidak lagi menarik sehingga penduduk yang

memiliki usia produktif memilih mencari pekerjaan lain di luar bidang pertanian. Terdapat beberapa pilihan pekerjaan lain seperti berdagang, industri kecil, dan melakukan migrasi ke beberapa kota besar.

Jenis pekerjaan dapat menentukan status sosial ekonomi seseorang karna dengan seseorang bekerja makan kebutuhan yang ada dihidupnya kan terpenuhi dengan baik. Menurut Pekerjaan merupakan rangkaian kegiatan atau proses yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang sedang dilakukan. Jenis pekerjaan berbagai jenisnya sesuai kemampuan dan juga minat masing-masing individu. Di wilayah perkotaan jenis pekerjaan beranekaragam tidak seperti di daerah pedesaan yang rata-rata masih di sektor pertanian. Masyarakat di perkotaan lebih mengandalkan *skill* maupun *soft-skill* untuk bersaing di dunia usaha.

b. Pendidikan

Menurut Kusnaedi dalam Purnomo (2013), Pendidikan merupakan proses perkembangan pribadi, proses sosial, *professional courses*, serta seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa. Adanya hal ini membuat Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karna dengan adanya Pendidikan yang dilakukan manusia membuat manusia menjadi pribadi yang lebih cakap dan lebih matang.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana uuntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat bangsa dan negara. Jenjang Pendidikan menurut terdiri dari tiga jenjang yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dasar; Pendidikan dasar merupakan Pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.
- 2) Pendidikan menengah; pendidikan menengah merupakan jenjang Pendidikan lanjutan dari Pendidikan dasar. Pendidikan menengah ini terdiri dari Pendidikan menengah umum dan Pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lainnya yang sederajat.
- 3) Pendidikan tinggi: Pendidikan tinggi merupakan jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program Pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

c. Pendapatan

Menurut Danang sanyoto (2002:34) Penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Oktima, 2012), Pendapatan merupakan sesuatu yang diterima seseorang sebagai hasil kerja (usaha) atau jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Besar atau kecilnya pendapatan seseorang menentukan bagaimana kondisi sosial ekonomi seseorang, sehingga semakin tingginya pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula status sosial ekonominya karena dapat mencukupi kehidupan sehari-harinya.

Badan Pusat Statistik (BPS) merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
 - a. Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
 - b. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
2. Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.

d. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Menurut (Asnidar & Rahmah, 2019) jumlah tanggungan orang tua merupakan berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya Pendidikan. Jumlah tanggungan orang tua yang semakin besar membuat semakin besar

pula tanggungan ekonomi yang ditanggung keluarga tersebut sehingga mengharuskan anggota keluarga terutama kepala keluarga untuk mencari nafkah.

e. Harta Benda Yang Dimiliki

Menurut (Asnidar & Rahmah, 2019), Kepemilikan harta benda merupakan kekayaan berupa barang-barang yang memiliki manfaat untuk menunjang kehidupan ekonomi. Kepemilikan harta benda ini menjadi salah satu faktor untuk melihat status sosial ekonomi seseorang. Kepemilikan harta benda menjadi hasil dari usaha pekerjaan yang dilakukan oleh suatu individu atau rumah tangga, maka dari itu semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi. Semakin seseorang memiliki harta benda yang banyak, maka orang tersebut dapat dikatakan cukup dalam ekonominya dan semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

f. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang Penelitian ini membahas tentang Karakteristik pelaku migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan adanya tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu, penulis mencoba

untuk menerapkan pada penelitian ini dengan karakteristik yang berbeda sehingga untuk membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka dapat dilihat sebagai berikut:

Peneliti	Siska Febrianti	Budi Agustin, Eny Rochaida, Rahmad Budi Suharto	Diana Mulyanti	Zulekha Permata Sari
Tahun	2020	2021	2023	2024
Judul	Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya	Analisis faktor yang memengaruhi keputusan untuk migrasi ulang alik di Balikpapan	Profil Pelaku Migran dari Sumatera Barat Yang Melakukan Migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap	Karakteristik Pelaku Migrasi Sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat
Rumusan Masalah	1. Faktor – Faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya migrasi sirkuler yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?	1. Bagaimanakah karakteristik individu pelaku migrasi di Indonesia? 2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi di Indonesia?	1. Bagaimana profil pelaku migran dari Sumatera Barat di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap? 2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaku migran untuk melakukan migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?	1. Bagaimanakah karakteristik pelaku migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen? 2. Bagaimanakah keputusan migrasi yang dilakukan pelaku migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen?

Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan

(Sumber: Data Hasil Studi Pustaka, 2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoretis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian

yang akan dilakukan. Kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Karakteristik Pelaku Migrasi Sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen” adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimanakah karakteristik pelaku migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen?”. Kerangka Konseptual I menjelaskan

tentang adanya keputusan untuk melakukan migrasi sirkuler oleh pelaku migrasi yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonominya. Pada hal ini terdapat beberapa keputusan migrasi sirkuler yang terdapat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual I

(Sumber: Penulis, 2023)

2. Kerangka Konseptual II

Kerangka Konseptual II yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan migrasi yang dilakukan pelaku migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat?”. Kerangka Konseptual II menjelaskan faktor penarik (*pull factor*) dan faktor pendorong (*push factor*) terhadap karakteristik pelaku migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual II

(Sumber: Penulis, 2023)

2.4 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Responden pada penelitian ini adalah pelaku migrasi sirkuler. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis sehingga penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik pelaku migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat?
 - a. Apa pekerjaan yang bapak/ibu lakukan saat melakukan migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen?
 - b. Apakah tingkat Pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
 - c. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah melakukan migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen?

2. Bagaimanakah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan migrasi yang dilakukan pelaku migrasi sirkuler di Kelurahan Paseban Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat?
 - a. Apakah bapak/ibu pergi ke kota hanya untuk bekerja saja atau ada hal lain?
 - b. Apakah bapak/ibu melakukan migrasi sirkuler karna ingin meningkatkan kualitas taraf hidup keluarga?
 - c. Apakah upah yang dihasilkan di Kelurahan Paseban lebih besar dibandingkan di daerah asal?